

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2011). Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai profil kelompok pembudidaya ikan Sidodadi, pendapatan petani, dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi mina padi.

Penentuan lokasi penelitian menggunakan *metode purposive*. *Metodepurposive* adalah pengambilan sampel daerah secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Di Desa Margoluwih terdapat dua kelompok pembudidaya ikan yang melakukan usahatani mina padi. Dalam penelitian ini dipilih Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) Sidodadi di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Karena merupakan salah satu kelompok yang melakukan mina padi di Desa Margoluwih. Selain itu, Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) Sidodadi juga sedang melakukan mina padi sehingga data yang didapatkan lebih akurat. Alasan yang mendasari dipilihnya Desa

Margoluwih karena salah satu daerah percontohan mina padi di Yogyakarta yang ditunjuk oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO).

A. Metode Penentuan Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan *pra survey*, jumlah petani dalam Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) Sidodadi yang melakukan usahatani mina padi sebanyak 30 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus dimana anggota kelompok sebanyak 30 orang seluruhnya dijadikan responden. Hal ini dilakukan karena anggota kelompok yang memenuhi kriteria untuk dijadikan responden sebanyak 30 orang.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau diperoleh langsung di lapangan dengan melakukan wawancara menggunakan *Quisner* atau mengamati secara langsung di lapangan. Data tersebut meliputi identitas petani minapadi (nama, umur, tingkat pendidikan), luas lahan, biaya, dan jumlah produksi minapadi dan harga yang diterima.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data data yang didapat atau diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian seperti BPS Sleman, Kelurahan, dan Bapeda.

Data ini merupakan data yang mendukung data primer, sehingga diperoleh hasil yang jelas untuk mendukung penelitian ini.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Keadaan tanah, iklim, dan topografi di daerah penelitian dianggap sama.
- b. Teknologi budidaya minapadi yang ada dianggap sama.

2. Pembatasan Masalah

- a. Data biaya yang diambil adalah data dengan periode satu kali musim tanam minapadi yaitu, bulan Mei – Agustus 2016.

D. Definisi Operasional Data dan Pengukuran Variabel

1. Usaha tani minapadi adalah sistem usaha tani yang mengkombinasikan padi dengan ikan.
2. Faktor produksi adalah input atau sarana produksi berupa benih, pakan, pupuk, luas lahan.
3. Benih Padi adalah jumlah benih yang digunakan dalam usahatani dalam satu musim tanam dan dihitung dalam satuan kilogram (kg).
4. Benih ikan adalah jumlah benih ikan yang dibudidayakan petani di sawah bersama dengan padi, dihitung dengan satuan kilogram (kg).
5. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan dalam proses produksi, baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga dinyatakan dalam satuan hari kerja orang (HKO).

6. Pakan ikan adalah jumlah pakan yang diberikan dalam proses produksi sistem mina padi seperti, dedak, pelet, dan diukur dalam satuan kilogram (kg).
7. Pupuk kimia adalah jumlah pupuk anorganik yang digunakan dalam proses produksi usahatani padi sawah, seperti Urea dan Ponska dalam satu musim tanam dan diukur dalam satuan kilogram (Kg).
8. Luas lahan adalah luasnya lahan garapan mina padi dalam satu musim tanam yang diukur dalam satuan meter (Ha).
9. Produksi adalah jumlah padi yang dihasilkan oleh petani dalam bentuk gabah kering panen dan jumlah bibit ikan dihitung dalam satuan kilogram (kg).
10. Harga produk adalah harga ikan dan gabah kering ditingkat petani dalam satu musim panen dan dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
11. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi meliputi biaya untuk pembelian input-input dan jasa-jasa yang digunakan dalam satu kali proses produksi, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
12. Biaya eksplisit adalah besarnya biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya eksplisit terdiri dari biaya tenaga kerja, pembelian benih, pakan, pupuk, biaya peralatan dan pajak yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
13. Biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani tidak secara nyata namun tetap diperhitungkan. Yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya sewa lahan milik sendiri, upah tenaga kerja, dan bunga modal yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

14. Penerimaan adalah nilai produksi yang diperoleh dari jumlah produk total dikalikan dengan harga jual di tingkat petani. Satuan yang dipakai adalah rupiah (Rp).
15. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit dan biaya implisit yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Satuan yang dipakai adalah rupiah (Rp).
16. Keuntungan adalah total penerimaan petani dikurangi dengan biaya eksplisit dan implisit yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
17. R/C rasio adalah salah satu indikator kelayakan yang didapatkan dari hasil perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani.
18. Produktifitas lahan adalah salah satu dari indikator kelayakan usahatani dimana menyatakan kemampuan setiap satu satuan luas lahan dalam menghasilkan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Ha).
19. Produktifitas modal adalah salah satu dari indikator kelayakan usahatani dimana menyatakan persentase penambahan modal yang digunakan untuk membiayai usahatani dalam satu musim tanam yang dinyatakan dalam persen (%).
20. Produktifitas tenaga kerja adalah salah satu dari indikator kelayakan usahatani dimana menyatakan besaran uang yang diterima oleh pelaku usahatani selama satu musim tanam yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Hko).

E. Teknik Analisis Usaha Tani

1. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usahatani mina padi di KPI Sidodadi dilakukan perhitungan dengan rumus :

a. Analisis Total Biaya

$$\mathbf{TC = TEC + TIC}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (total biaya)

TEC = *Total ExplicytCost* (total biaya eksplisit)

TIC = *Total ImplisitCost* (total biaya implisit)

b. Analisis Penerimaan

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

P = Harga jual

Q = Produk

c. Analisis Pendapatan

$$\mathbf{NR = TR - TEC}$$

Keterangan :

NR = *Net Return* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

TEC = *Total Eksplisit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

d. Analisis Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

- Π = Keuntungan
 TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 TC = *Total Cost* (total biaya)

2. Analisis Kelayakan Usahatani

Untuk mengetahui kelayakan usahatani dapat menganalisis menggunakan R/C, Produktivitas modal, produktivitas lahan, dan produktivitas tenaga kerja.

a. *Revenue on Cost* (R/C)

Rumus yang digunakan yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- R/C = *Revenue on Cost*
 TR = Total Penerimaan
 TC = Total Biaya (eksplisit dan implisit)

Dengan ketentuan :

$R/C > 1$, maka usahatani mina padi layak untuk diusahakan .

$R/C < 1$, maka usahatani mina padi tidak layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

$$\text{Prod. tenaga Kerja} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Sewa lahan sendiri} - \text{Bunga modal sendiri}}{\text{TotalHKOdalamkeluarga}}$$

Ketentuan:

- Apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah yang berlaku ditempat penelitian, maka usaha layak diusahakan.
- Apabila produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah yang berlaku ditempat penelitian, maka usaha tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Modal

$$\text{Prod. Modal} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Sewa lahan sendiri} - \text{Nilai TKDK}}{\text{Biaya Eksplisit}} 100\%$$

Ketentuan :

- Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank, maka usahatani mina padi layak diusahakan.
- Apabila produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga tabungan bank, maka usahatani mina padi tidak layak diusahakan.

d. Produktivitas lahan

$$\text{Produktivitas lahan} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Nilai TKDK} - \text{Bunga modal sendiri}}{\text{Luas lahan}}$$

Ketentuan :

- Apabila produktivitas lahan lebih besar dari biaya sewa lahan, maka usahatani mina padi dinyatakan layak untuk diusahakan.
- Apabila produktivitas lahan lebih kecil dari biaya sewa lahan, maka usahatani mina padi dinyatakan tidak layak untuk diusahakan.